

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP EMOSIONAL MAHASISWA
DIFABEL (TUNADAKSA) DI LINGKUNGAN IAIN AMBON**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON**

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Persepsi Mahasiswa Terhadap Emosional Mahasiswa Difabel (Tunadaksa) di Lingkungan IAIN Ambon " oleh Saudari Wa Yanti NIM 150205034 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada Selasa tanggal 04 Agustus 2020 M, Bertepatan dengan 14 Dzulhijjah 1441 H., dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dengan perbaikan.

Ambon. 04 Agustus 2020 M
14 Dzulhijjah 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I** (.....)

Sekretaris : **H. Deni Yarusain Amin, MT** (.....)

Munaqisy I : **Hj. Ainun Diana Lating, M.Si** (.....)

Munaqisy II : **M. Arief Budiyanto, M.Fil.I** (.....)

Pembimbing I : **M. Taib Kelian, M.Fil.I** (.....)

Pembimbing II : **Jumail, M.Pd** (.....)

Diketahui Oleh:

Dekan/Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
NIP. 197002232000031002

PERYATAAN KEASLIAN

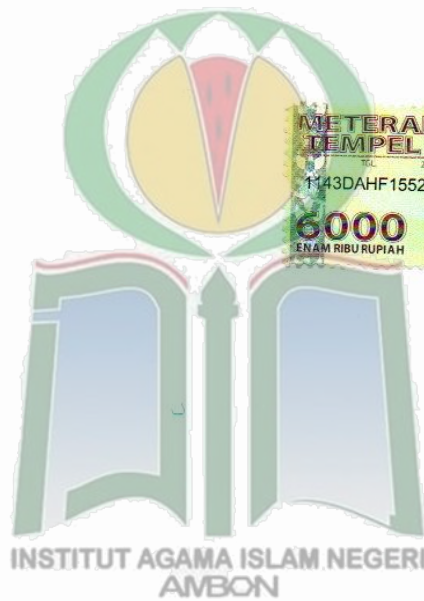
Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Wa Yanti

NIM : 150205034

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah skripsi/karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.



Ambon, Agustus, 2020
Yang membuat pernyataan



Wa Yanti
Wa Yanti
NIM. 150205034

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا

“Maka Bersabarlah Kamu Dengan Sabar Yang Baik”

(QS Al-ma'arij ayat: 5)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Papa, papa,

Sebagai ungkapan rasa hormat dan bakti ku pada mu untuk segala motivasi baik materi maupun moril untuk ku. Doa dan restu mu mengiringi setiap langkah dalam hidupku menjadi motivasi terbesar yang pernah kumiliki, tuk menjadi yang terbaik bagi mu.

Mama, mama, mama

Sebagai ungkapan kasih dan sayang teruntuk dirimu, selamanya, yang senantiasa menaungi ku dengan doa dan restunya, dengan siraman kasih dan sayangnya yang tak terhenti-hentinya ku syukuri dalam mewujudkan impian, harapan dan cita-cita dalam hidup ku.

Untuk suami ku tercinta

Segenap ungkapan yang tak berkunjung, untuk segenap perhatian dan motivasi mu buat aku semangat.

Untuk kaka dan adik ku tersayang

Terima kasih untuk segenap kasih dan sayang serta motivasinya selama ini.

ABSTRAK

Nama : Wa Yanti
NIM : 150205034
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Emosional Mahasiswa Difabel (tunadaksa) di Lingkungan IAIN Ambon

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat baik di perkotaan maupun di pedesaan maupun di lingkungan pendidikan masih banyak orang yang memiliki kekurangan baik dari segi mental maupun fisik namun mereka juga berjuang dalam menjalani kehidupannya sehari-hari layaknya manusia normal, salah satunya penyandang tunadaksa di sekitar kita. Tujuan dalam penelitian ini yaitu : 1) untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap emosional mahasiswa difabel (tunadaksa) di lingkungan IAIN Ambon. 2) untuk mengetahui pengendalian emosional mahasiswa difabel (tunadaksa) dalam melakukan interaksi dengan para mahasiswa lainnya di lingkungan IAIN Ambon.

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi sebagai pengamatan awal, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu data yang didapatkan atau dikumpulkan akan di analisis secara reduksi, dan akan ditampilkan dalam bentuk sajian data dan ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: persepsi mahasiswa terhadap emosional mahasiswa difabel (tunadaksa) di lingkungan IAIN Ambon, dapat diketahui bahwa rata-rata para informan menyatakan emosional atau perasaan seorang mahasiswa difabel lebih cenderung sensitif karena ini diakibatkan oleh rasa tidak percaya diri yang kuat pada diri sendiri, yang selalu merasa memiliki kekurangan dalam dirinya sehingga membuatnya merasa berbeda dengan orang lain. Sehingga emosional atau perasaan mereka selalu merasa malu, minder, bahkan sedih ketika diremehkan. Dalam pemaparan data dari mahasiswa difabel sendiri tentang pengendalian emosional dalam melakukan interaksi dengan para mahasiswa lainnya di lingkungan IAIN Ambon, dapat diketahui bahwa rata-rata mahasiswa difabel dapat mengontrol atau mengendalikan emosi mereka ketika berinteraksi atau diremehkan oleh orang lain.

Kata Kunci: Persepsi, Emosional, Difabel.

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-latin yang digunakan secara umum berpedoman kepada transliterasi ali 'awdah dengan keterangan sebagai berikut:

1. Konsonan

NO	Arab	Latin	Ket	No	Arab	Latin	Ket
1	ا	Tidak di lambangkan		16	ط	ṭ	t dengan titik di bawahnya
2	ب	B		17	ظ	ẓ	z dengan titik di bawahnya
3	ت	T		18	ع	‘	
4	ث	ṯ	s dengan titik di atasnya	19	غ	G	
5	ج	J		20	ف	F	
6	ح	ḥ	h dengan titik di atasnya	21	ق	Q	
7	خ	Kh		22	ك	K	
8	د	D		23	ل	L	
9	ذ	Ẓ	z dengan titik di atasnya	24	م	M	
10	ر	R		25	ن	N	
11	ز	Z		26	و	W	
12	س	S		27	ه	H	
13	ش	Sy		28	ء		
14	ص	ṣ	s dengan titik di bawahnya	29	ي	Y	
15	ض	ḍ	d dengan titik di bawahnya				

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, taransileterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gambar Huruf
◌َي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َو	<i>Fathah wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َا	<i>Fatahah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ī
◌ُ،	<i>Dammah dan waw</i>	Ū

Contoh:

قال : *qāla*

رمى : *ramā*

قيل : *qīla*

يقول : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah (ة) hidup

Ta marbutah hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta Marbutah (ة) Mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang lain akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

روضة الاطفال : udah al-atfāl/ raudatul atfāl

المدنة المنور : al- Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul
Munawwarah

صلحة : talhah

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut, dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Mendengar Lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta do'a tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, kepada para sahabat, kepada para ulama dan orang-orang yang senantiasa istiqomah dalam menjalankan syari'at Islam.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari do'a serta pengorbanan besar orang tua, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda La Abdul dan Ibunda yang saya sayangi Wa Masne yang telah melahirkan saya ke dunia. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis dan keluarga. Selain itu penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak, sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Dr. Hi. Hasbollah Toisuta, M.Ag beserta keseluruhan sivitas akademik.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Dr. Ye Husein Assagaf, M.Pd. Serta Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. S. R. dewi Lampong, MA Wakil Dekan II Bidang Administrasi,

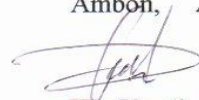
Perencanaan dan Keuangan Hi. Baco Saruf, S.Ag, M.Fil.I dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I

3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam M. Taib Kelian, M.Fil.I dan Sekretaris Jurusan, Ainun Diana Lating, M.Si.
4. Pembimbing I M. Taib Kelian, M.Fil.I dan Pembimbing II Jumail, M.Pd yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Penguji I Ainun Diana Lating, M.Si dan Penguji II M. Arif Budiyanto, M.Fil.I yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Penasehat Akademik Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I yang turut andil dalam memberikan arahan ini serta membantu dan memotivasi penulis selama berada di ruang lingkup IAIN Ambon.
7. Seluruh Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Ambon.
8. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Staf Pegawai, Staf Akademik, Staf Perpustakaan, yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

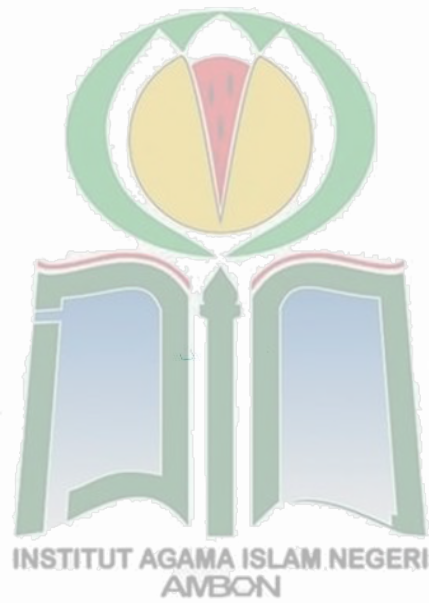
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan baik.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa
Rabbal' Alamin.

Ambon, Agustus, 2020



Wa Yanti
NIM. 150205034



DAFTAR ISI

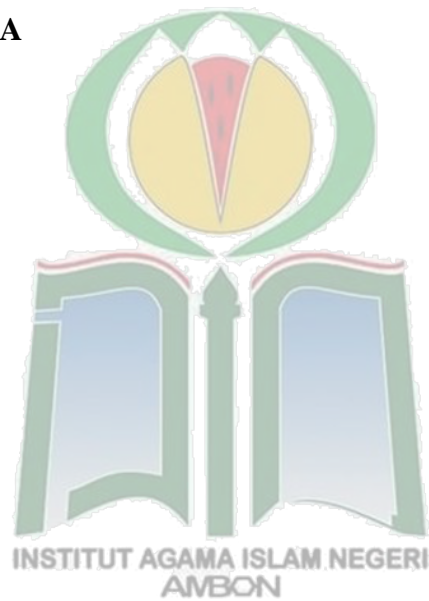
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PERYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
TRANSLITERASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Penelitian Terdahulu	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Konsep Persepsi	10
1. Pengertian Persepsi.....	10
2. Syarat Persepsi.....	12
3. Proses Terbentuknya Persepsi	13
4. Jenis-jenis Persepsi.....	15
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Seseorang.....	15
B. Konsep Emosional	16
1. Pengertian Emosional.....	16
2. Regulasi Emosi.....	20

3.	Gejala Emosional.....	30
4.	Bentuk-bentuk Emosional	31
5.	Macam-macam Emosional	32
6.	Tiga Dimensi Emosional (perasaan) Menurut Wundt.....	33
C.	Konsep Tunadaksa	35
1.	Pengertian Tunadaksa.....	35
2.	Perkembangan Fisik Anak Tunadaksa	36
3.	Klasifikasi Anak Tunadaksa.....	37
4.	Perkembangan Kognitif Anak Tunadaksa.....	37
5.	Perkembangan Bicara dan Emosi Anak Tunadaksa	39
6.	Perkembangan Sosial Anak Tunadaksa.....	40
7.	Gangguan Penglihatan dan Pendengaran Sosial Anak Tunadaksa.....	41
8.	Ketunadaksaan dan Dampaknya.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		43
A.	Jenis Penelitian.....	43
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	43
1.	Lokasi Penelitian	43
2.	Waktu Penelitian	43
C.	Informan Penelitian.....	44
D.	Sumber Data.....	44
1.	Data Primer.....	44
2.	Data Sekunder	44
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
1.	Observasi	45
2.	Interview atau wawancara	45
3.	Dokumentasi.....	46
F.	Teknik Analisis Data.....	46
1.	Reduksi Data (seleksi data)	46
2.	Penyajian Data.....	46
3.	Penarikan Kesimpulan.....	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Paparan Data Hasil Penelitian	48
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
2. Paparan Data Hasil Penelitian	51
B. Analisis Data Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel. 1

Kategori Mahasiswa Difabel

No	Nama	Fakultas/Jurusan	Kategori
1	Fitri Tomia	Tarbiah/Matematika	Gangguan pada kedua kaki dan tangan perkembangan fisik tidak normal.
2	Arman Ridato	Tarbiah/Pendidikan Agama Islam	Gangguan pada kaki dan tangan kanan.
3	Yuni Papalia	Tarbiah/Pendidikan Agama Islam	Gangguan pada kaki kanan , sehingga dia menggunakan tongkat untuk alat bantu.
4	M.H	Ushuluddin dan Dakwah/Sosiologi Agama	Gangguan pada kedua kaki sehingga dia menggunakan tongkat untuk berjalan.

Tabel. 2

Pengendalian Emosional Mahasiswa Difabel

No	Nama	Pengendalian Emosional
1	Fitri Tomia	Pengendalian emosional yang dilakukan Fitri Tomia ketika melihat persepsi orang terhadapnya. Fitri selalu sedih dan menjauhi lingkungan baruh.
2	Arman Ridato	Arman Ridato pribadi yang sangat tertutup dan tidak mudah untuk menerima teman baru, Ketika melihat persepsi orang lain terhadapnya Arman tidak memusingkan pandangan orang lain terhadapnya ia cuek saja.
3	Yuni Papalia	Yuni Papalia merupakan pribadi yang sangat aktif dan sangat terbuka ketika melihat persepsi orang terhadapnya, ia jadikan itu sebagai motivasi dalam hidupnya.
4	M.H	M.H merupakan pribadi yang selalu berfikir positif, walaupun orang berpersepsi lain terhadapnya ia tidak merasa malu dan minder.

DAFTAR LAMPIRAN

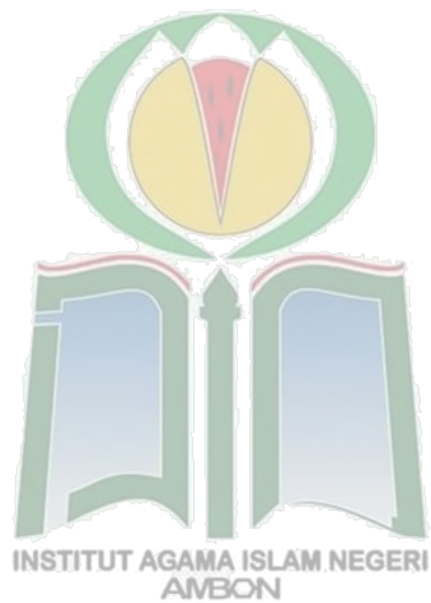
Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Gambar Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terlahir menjadi seorang manusia merupakan suatu kebahagiaan yang patut disyukuri karena manusia merupakan ciptaan Allah SWT paling sempurna. di antara makhluk lainnya manusia lah yang memiliki bentuk dan struktur yang paling sempurna. Maka dari itu sebagai manusia yang bersyukur kita wajib menggunakan pemberian itu dengan sebaik-baiknya dengan cara merawat serta mengembangkan potensinya semaksimal mungkin. Namun pada kenyataannya masih banyak manusia yang memiliki keterbatasan dalam hal fisik maupun mental.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat baik di perkotaan maupun di pedesaan masih banyak orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan baik dalam segi mental maupun fisik dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Namun sebaliknya ada pula yang memiliki kekurangan baik dari segi mental maupun fisik namun mereka juga berjuang dalam menjalani kehidupannya sehari-hari layaknya manusia normal, salah satunya penyandang tunadaksa di sekitar kita. Walaupun seorang tunadaksa memiliki kekurangan namun sebagian dari mereka masih tetap menjalankan kehidupan secara normal walaupun itu menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi mereka seperti bergaul dengan masyarakat dan melakukan aktivitas lainnya seperti bekerja, menempuh pendidikan dan kegiatan lainnya. Tetapi masih banyak juga bagi penyandang tunadaksa yang terperangkap

dalam kekurangannya sehingga menjadi sesuatu hal yang sulit bagi mereka dalam melakukan komunikasi atau membatasi diri dengan dunia luar.

Menjadi tunadaksa pada saat dewasa atau tidak sejak lahir terlebih lagi karena kecelakaan dapat memberikan dampak negatif secara psikologis bagi para penyandanganya. Seringkali penyandang tunadaksa merasa inferior. Bahkan kondisi ini juga menimbulkan ketidakbahagiaan serta menghambat jalan bagi tunadaksa untuk menuju kesejahteraan.¹ Anak penyandang tunadaksa cenderung merasa malu, rendah diri (*minder*) dan sensitif, memisahkan diri dari lingkungan, tertutup dan mengalami kekecewaan hidup. Adanya cacat tubuh, gangguan pada indera, adanya penyakit yang mengganggu kelancaran belajar secara periodik menjadikan salah satu faktor anak mengalami kesukaran belajar dan minimnya kepercayaan diri pada dirinya.

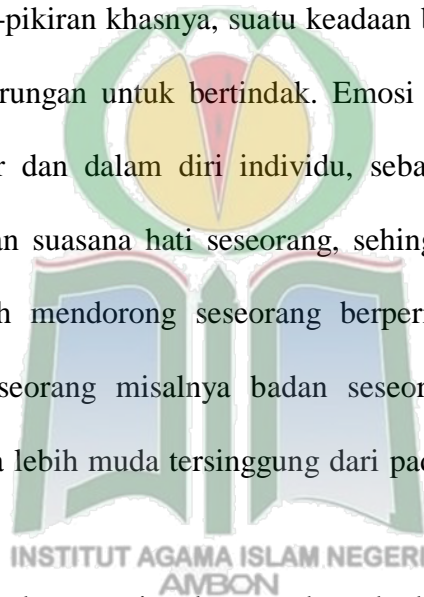
Keterbatasan kemampuan anak tunadaksa seringkali menyebabkan mereka menarik diri dari pergaulan masyarakat yang mempunyai persepsi yang jauh di luar jangkauannya.² Dengan demikian peran orang di sekitarnya sangat penting untuk memberikan motivasi serta bantuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dialami anak tersebut. Mulai dari kedua orang tua, peran orang tua sangat penting ketika mempunyai anak yang memiliki kekurangan-kekurangan seperti penyandang tunadaksa, karena segala aspek tentang hubungan orang tua dan anak mempengaruhi kemudahan anak dalam beradaptasi dan berinteraksi

¹ Femita Adelina dkk, *Bagaimana Agar Penyandang Tunadaksa Mampu Menjadi Pribadi Yang Bahagia?*. Journal Jurnal Sains Psikologi, Jilid 7, Nomor 2, November 2018, hlm 119-125. Dalam <https://www.researchgate.net/publication/334301629>. (diakses 10 15 Januari 2020)

² Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, jilid kedua, (Jakarta: LPSP3, UI, 2011), h. 132

dengan lingkungan di sekitarnya. Kemudian peran orang yang ada di lingkungan belajar seperti teman dan guru, serta pihak dari sekolah lainya.³

Emosional yang timbul pada diri seseorang diakibatkan suatu rangsangan pada dirinya terhadap sesuatu yang dialaminya sehingga menimbulkan sebuah perasaan atau emosional yang tercipta dalam dirinya seperti rasa bahagia, sedih, takut, marah dan lainnya, tentunya rasa perasaan akan muncul dan menjadi suatu tindakan tergantung rangsangan yang dialami oleh dirinya. Emosi merujuk ada perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu, sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.⁴ Adapun keadaan jasmani seseorang misalnya badan seseorang dalam keadaan sakit, tentunya perasaannya lebih muda tersinggung dari pada dalam keadaan sehat dan segar.



Sedangkan tingkat emosional yang ada pada diri seorang tunadaksa lebih cenderung ketika dia menjadi pusat perhatian orang lain yang akan membuatnya merasa tidak nyaman sehingga timbul lah luapan emosional dalam diri sehingga muncul suatu pembatasan pergaulan dan komunikasi dengan orang lain hal ini di akibatkan kurangnya pergaulan dikarenakan ketergantungan kepada orang tua, akibat selalu membatasi anaknya dalam melakukan kegiatan diluar kebiasaannya. Hal ini dapat mengakibatkan perasaan yang mudah sensitif bagi seorang

³ Irina V. Sokolova, dkk. , *Kepribadian Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2008), h. 15

⁴ Daniel Goleman. *Kecerdasan Emosional*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002). Dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/526/5/Bab%202.pdf>. (diakses pada 6 Februari 2020)

penyandang tunadaksa sehingga emosional yang timbul dalam dirinya lebih cenderung sensitif ketika berada di lingkungan masyarakat. Dikarenakan penyandang tunadaksa cenderung merasa malu, rendah diri (minder) dan sensitif, karena ada kesadaran dalam dirinya atas kekurangan yang dimiliki olehnya sehingga sering memisahkan diri dari lingkungan, hal seperti ini bukan sesuatu hal yang mudah bagi seorang penyandang tunadaksa karena dia harus tetap hidup dalam keadaannya sedangkan lingkungan sosialnya terus berkembang.

Pada kasus mahasiswa difabel (tunadaksa) sendiri dalam lingkungan sosialnya baik itu di rumah di lingkungan masyarakat, atau di lingkungan tempat ia belajar tentunya akan menjadi perhatian tersendiri bagi orang lain. Misalnya adanya tingkat emosional yang timbul pada diri mahasiswa difabel (tunadaksa) dalam ruang lingkup sosialnya akan menjadi suatu perhatian yang cenderung membuat persepsi yang timbul pada para mahasiswa di sekitarnya terhadap tingkat emosional yang ditimbulkan oleh mahasiswa tunadaksa tersebut. Seperti ketika dalam pergaulannya yang hanya membatasi kepada orang yang menurutnya dapat menerima keterbatasan dalam dirinya karena memiliki perasaan rendah diri (minder) atau malu jika berkomunikasi langsung dengan orang yang baru dikenalnya.

Sebagaimana observasi awal yang dilakukan penulis pada 4 Februari 2020 di lingkungan IAIN Ambon di temukan bahwa sering terjadi kecenderungan pembatasan diri yang dilakukan mahasiswa difabel (tunadaksa) dalam melakukan komunikasi dengan orang lain diluar kelasnya kecuali hanya dengan teman-teman dekatnya dan orang-orang tertentu saja seperti kerabat atau teman lama. Namun

ada beberapa mahasiswa difabel juga yang sangat terbuka dengan mahasiswa lainnya dalam berkomunikasi tanpa merasa ragu atau malu dengan keadaannya. Hal ini dikarenakan partisipasi dari sekitar lingkungannya yang terus mendorong dan memberi dukungan secara langsung maupun tidak langsung kepada mahasiswa difabel tersebut sehingga timbul perasaan percaya diri dalam dirinya. Namun tidak bisa di pungkiri bahwa mahasiswa difabel (tunadaksa) walaupun mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tetapi tetap saja perasaan mereka sangat mudah sensitif jika sering berhadapan langsung dengan orang yang baru dikenalnya secara langsung atau menjadi salah satu pusat perhatian bagi orang lain.

Hal inilah yang terkadang membuat timbulnya berbagai macam persepsi oleh orang lain atau kalangan mahasiswa normal terhadap emosional mahasiswa difabel (tunadaksa). Karena persepsi itu akan terus berkembang terhadap sesuatu yang menjadi objek perhatian seseorang. Maka berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Emosional Mahasiswa Difabel (tunadaksa) di Lingkungan IAIN Ambon”**

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian terhadap persepsi atau pandangan mahasiswa terhadap emosional mahasiswa difabel (tunadaksa) yang dimana penelitian dilakukan terhadap beberapa mahasiswa di lingkungan IAIN Ambon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap emosional mahasiswa difabel (tunadaksa) di lingkungan IAIN Ambon ?
2. Bagaimana pengendalian emosional mahasiswa difabel (tunadaksa) dalam melakukan interaksi dengan para mahasiswa lainnya di lingkungan IAIN Ambon ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap emosional mahasiswa difabel (tunadaksa) di lingkungan IAIN Ambon.
2. Untuk mengetahui pengendalian emosional mahasiswa difabel (tunadaksa) dalam melakukan interaksi dengan para mahasiswa lainnya di lingkungan IAIN Ambon.

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis, dapat memberikan wawasan yang luas mengenai persepsi dan emosional para mahasiswa difabel (tunadaksa) dalam kegiatan sosial kemasyarakatan baik aktivitas sehari-hari maupun aktivitas pembelajaran.
2. Manfaat Teoritis, secara teoritis dapat menjadi khazanah pengetahuan dan referensi kepada pihak akademisi dalam melakukan penelitian yang

berkaitan dengan persepsi mahasiswa atau tentang emosional mahasiswa difabel (tunadaksa).

3. Manfaat praktisi, dapat menjadi tambahan sebagai acuan bagi para pihak dalam melakukan komunikasi dengan para mahasiswa atau pelajar difabel (tunadaksa) sehingga dapat menciptakan suasana yang baik dan saling menghargai antara sesama.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi mahasiswa yang dimaksudkan dalam judul ini adalah sebuah pandangan mahasiswa normal terhadap emosional mahasiswa difabel (tunadaksa).
2. Emosional mahasiswa difabel (tunadaksa) yang dimaksudkan dalam judul ini adalah suatu pengendalian perasaan seorang mahasiswa difabel dalam melakukan interaksi dengan mahasiswa lainnya.
3. Tunadaksa yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu para mahasiswa di lingkungan IAIN Ambon yang memiliki kekurangan dari segi fisik baik dialami sejak pertumbuhan saat lahir maupun saat mengalami kecelakaan sehingga sebagian dari anggota tubuhnya memiliki kekurangan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan adapun untuk menjaga keaslian dari penelitian ini sekiranya penulis juga akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya dan juga bisa menjadi referensi bagi kelancaran penelitian penulis nantinya:

Indah Triutari dalam jurnalnya pada tahun 2014 dengan judul *“Persepsi Mahasiswa Penyandang Disabilitas Tentang Sistem Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi”*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap aspek belum mereka rasakan dengan sempurna masih membutuhkan kesempurnaan dan perbaikan lagi. Dapat juga ditarik kesimpulan bahwa mereka merasakan baik di pendidikan segregasi daripada pendidikan inklusif. Dari hasil angket terbuka dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka merasakan bahwa pendidikan segregasi ini sudah sangat baik mungkin di sisi ini mereka mendapatkan apa yang mereka butuhkan sesuai dengan hambatan yang mereka butuhkan. Pada pendidikan segregasi bukannya mereka tidak mendapat pelayanan yang baik namun mereka belum merasakan dengan sempurna sesuai dengan gambaran pendidikan inklusif yang diberitakan pada saat sekarang ini. Mereka menyatakan mungkin pendidikan inklusif ini baru dan belum teraplikasi dengan sempurna. Harapan mereka ke depannya agar pendidikan ini jauh lebih baik. Nantinya bagi penyandang disabilitas lainnya dapat merasakan pendidikan inklusif jauh lebih baik lagi. Sehingga, potensi yang mereka miliki dapat berkembang dengan baik dan dapat berkembang dan mereka dapat mengaplikasikan potensi tersebut di dunia kerja dengan baik. Bahkan dapat melebihi anak normal.⁵

Dhamayanti, Sylvia dalam skripsinya pada tahun 2002 dengan judul *“Dinamika Emosi Pada Penyandang Tunadaksa Pasca Kecelakaan”*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek memperlihatkan dinamika emosinya

⁵ Indah Triutari. *“Persepsi Mahasiswa Penyandang Disabilitas Tentang Sistem Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi”*. Universitas Negeri Padang, 2014. Dalam <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/viewFile/3847/3080>. (diakses pada 6 Februari 2020)

mulai dari tahap krisis, isolasi, kemarahan, rekonstruksi, intermitten depression, dan renewal. Satu dari keempat subjek tidak mengalami tahap kemarahan dan mencapai tahap renewal hanya dua orang. Tiga faktor utama yang berperan dalam keberhasilan mencapai renewal ialah rasa penerimaan diri, adanya dukungan social serta cara coping yang dilakukan. Ketiga hal ini yang membuat individu terus terpacu untuk meningkatkan kehidupannya.⁶

Yuni Astuti, Anik Herminingsi, dan Suprpto, dalam penelitiannya yang berjudul *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Menyontek (Studi Kasus Program Studi Manajemen SI Feb-Umb Jakarta)*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai rasa malu yang tinggi untuk menyontek sebesar 98%, kemudian dengan adanya sanksi yang tegas dari perguruan tinggi mahasiswa akan jera menyontek sebesar 83%, mahasiswa menyadari bahwa menyontek adalah perbuatan yang tidak jujur sebesar 98%, mempunyai rasa sedih dan takut tidak lulus setelah menyontek sebesar 78%. Peneliti menyarankan (a) Perlu penelitian lanjutan dengan jumlah responden yang mewakili dari setiap fakultas di UMB, (b) Perlu penelitian lanjutan hubungan antara penanaman etika dan moral kepada mahasiswa terhadap perilaku menyontek.⁷

⁶ Dhamayanti, Sylvia. “Dinamika Emosi Pada Penyandang Tunadaksa Pasca Kecelakaan”. Skripsi Universitas Tarumanagara, 2002. Dalam <http://repository.untar.ac.id/8546/>. (diakses pada 6 Februari 2020)

⁷ Suprpto, dkk. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Menyontek (Studi Kasus Program Studi Manajemen SI Feb-Umb Jakarta)*. Dalam <https://media.neliti.com/media/publications/237544-persepsi-mahasiswa-terhadap-perilaku-men-6beb8cef.pdf>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁸ Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memberikan gambaran situasi dan kejadian secara sistematis, utuh serta aktual, mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat yang saling mempengaruhi secara alamiah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di lingkungan kampus IAIN Ambon Kebun Cengkeh, Desa Batu Merah, Kecamatan Sirimau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan. Setelah ujian seminar proposal dilaksanakan.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2

⁵⁸ Lexy J. Moleong. , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 6

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang di targetkan atau di dimanfaatkan untuk memberikan informasi secara mendalam tentang situasi dan keadaan yang berupa data yang sesuai dengan yang di harapkan peneliti. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana informan di tentukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang secara sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dengan sifat, ciri-ciri, karakteristik dan kriteria yang di butuhkan oleh peneliti, sehingga dapat memberikan informasi lebih mendalam yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini. Informan kunci dalam penelitian ini merupakan 10 mahasiswa IAIN Ambon yang terdiri dari 6 orang mahasiswa dan 4 orang mahasiswa difabel (tunadaksa).

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari informan secara langsung melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa pihak serta observasi langsung yang ditemukan penulis di lapangan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer/data utama. Yaitu dapat berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik, *field research* adalah penelitian lapangan yang bertujuan langsung melakukan kontak dengan objek penelitian dan mencari informasi langsung melalui objek penelitian. Beberapa teknik *field research* antara lain:

1. Observasi

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk mengetahui kondisi objek pada lokasi penelitian. Observasi adalah suatu teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dengan jalan turun langsung ke lapangan mengamati objek secara langsung guna mendapatkan data yang lebih jelas. Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ini penulis menggunakan alat bantu untuk memperlancar observasi di lapangan yaitu buku catatan sehingga seluruh data-data yang diperoleh di lapangan melalui observasi ini dapat langsung dicatat.

2. Interview atau wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁵⁹ Teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan data tentang permasalahan secara terbuka, pihak informan diminta pendapat dan ide-idenya, sedangkan peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Bentuk pertanyaan yang

⁵⁹ A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2016), h. 372

digunakan dalam wawancara ini adalah bentuk pertanyaan yang berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan seperti rekaman, kutipan materi dan berbagai bahan referensi lain yang berada di lokasi penelitian dan dibutuhkan untuk memperoleh data yang valid.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul nanti agar memperoleh kesimpulan yang valid maka, digunakan teknik pengolahan dan analisis data dengan metode kualitatif. Adapun teknis dan interpretasi data yang akan digunakan yaitu:

1. Reduksi Data (seleksi data)

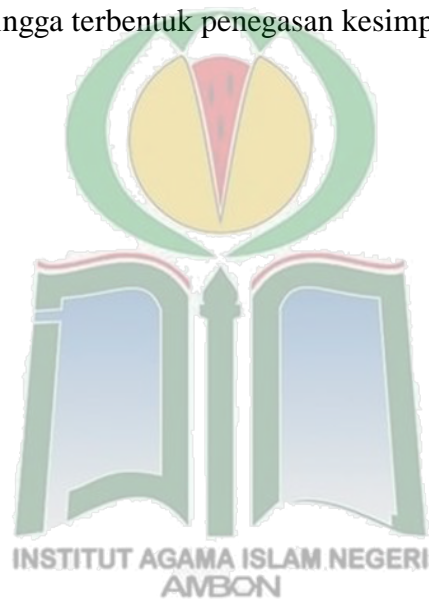
Yang prosesnya akan dilakukan sepanjang penelitian berlangsung dan penulisan laporan. Penulis mengolah data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Dengan berusaha menampilkan data yang akan dikumpulkan. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan penelitian dengan memaparkannya secara umum kemudian menjelaskannya secara spesifik.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini penulis akan menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih merupakan kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan di verifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa terhadap emosional mahasiswa difabel (tunadaksa) di lingkungan IAIN Ambon, dapat diketahui bahwa rata-rata para informan menyatakan emosional atau perasaan seorang mahasiswa difabel lebih cenderung sensitif karena ini diakibatkan oleh rasa tidak percaya diri yang kuat pada diri sendiri, yang selalu merasa memiliki kekurangan dalam dirinya sehingga membuatnya merasa berbeda dengan orang lain. Sehingga emosional atau perasaan mereka selalu merasa malu, minder, bahkan sedih ketika diremehkan.
2. Dalam pemaparan data dari mahasiswa difabel sendiri tentang pengendalian emosional dalam melakukan interaksi dengan para mahasiswa lainnya di lingkungan IAIN Ambon, dapat diketahui bahwa rata-rata mahasiswa difabel dapat mengontrol atau mengendalikan emosi mereka ketika berinteraksi atau diremehkan oleh orang lain.

B. Saran

1. Sebagai mahasiswa dalam mengeluarkan pendapat atau persepsi terhadap sesuatu objek lebih baiknya mengamati secara langsung dengan memanfaatkan fungsi indera yang ada dalam diri kita dengan baik pada

objek yang diamati sehingga dalam persepsi kita memiliki sumber literatur yang jelas dari objek yang diamati. Selain itu kita juga harus mampu mengontrol perkataan kita dalam berpendapat di depan umum khususnya para mahasiswa difabel atau teman kita yang tuna daksa sehingga tidak menyinggung perasaan mereka.

2. Pengendalian emosional para mahasiswa difabel sudah cukup baik dalam berinteraksi dengan para mahasiswa lainnya di kampus. Selain itu lebih ditingkatkan lagi atau lebih terbuka lagi dengan orang banyak bukan hanya di lingkungan kampus tetapi bagaimana nanti kita dapat berperan dalam kehidupan sosial masyarakat yang lebih luas nantinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Femita dkk, *Bagaimana Agar Penyandang Tuna Daksa Mampu Menjadi Pribadi Yang Bahagia?*. Journal Jurnal Sains Psikologi, Jilid 7, Nomor 2, November 2018, hlm 119-125. Dalam <https://www.researchgate.net/publication/34301629>.
- Ahmadi Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ali M. dan Asrori M. 2008. *Psikologi Perkembangan Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Demista. 2009. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Rosda Karya,
- Dhamayanti, Sylvia. 2002 “*Dinamika Emosi Pada Penyandang Tunadaksa Pasca Kecelakaan*”. Skripsi Universitas Tarumanagara,. Dalam <http://repository.untar.ac.id/8546/>.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Penerbit Diponegoro
- Efendi Mohammad. 2008, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/526/5/Bab%202.pdf>.
- *Emotional Intelligence: Kecerdasan emosional, mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Alih bahasa: T. Hermaya. Dalam [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7568/5/BAB %20II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7568/5/BAB%20II.pdf).
- Gross. 2008. *Gender Differences in Emotion Regulation: An fMRI Study of Cognitive Reappraisal. GPIR Group Processes & Intergroup Relations*. Vol 11 (2) 143-162. Dalam <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5699/BAB%20II.pdf?sequence=13&isAllowed=y>. h, 23-24
- Hude M Darwis. 2006. *Emosi-Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga
- IAIN Ambon, dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/IAIN_Ambon.

- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum, (Buku PANDUAN mahasiswa)*. Jakarta: PT. Prehallindo
- John, O. P., Richards, J. M. & Gross, J. J. 2006. *Emotion Regulation in Everyday Life*. In D. K. Snyder, J. Simpson, & J. N. Hughes (Eds.), *Emotion regulation in couples and families: Pathways to dysfunction and health* (p. 13–35). American Psychological Association. Dalam <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5699/BAB%20II.pdf?sequence=13&isAllowed=y>, h, 25.
- Karista, A.D. 2005. *Perbedaan Tipe Regulasi Emosi Remaja Laki-Laki dan Remaja Perempuan*. Skripsi. (Jakarta: Fakultas UI). Dalam <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5699/BAB%20II.pdf?sequence=13&isAllowed=y>.
- Linda, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Erlangga, 1981),
- Mangunsong, Frieda. 2011. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, jilid kedua, Jakarta: LPSP3, UI,
- Mawardah, M. 2012. *Hubungan antara Kelompok Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Menjadi Pelaku Cyberbullying pada Remaja*. Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UGM, Dalam <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5699/BAB%20II.pdf?sequence=13&isAllowed=y>.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Percek, Udai, *Perilaku Organisasi*, (Bandung, Pustaka Bina Persada) Dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/6241/3/BAB%20II.pdf>.
- Rahmat Jallaludin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya
- R.A Thompson & Gross, J.J. 2007. *Emotion Regulation Conceptual. Handbook of Emotion Regulation*, Edited By James J. Gross. New York: Guilfords Publication. Dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/526/5/Bab%202.pdf>.
- Sarwono Sarlito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shatte dan Reivich. 2002. *Psychosocial Resilience*. American Journal of Orthopsychiatry, 57, 316. doi:10.1111/j. 1939-0025.1987.tb03541.x. Dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/526/5/Bab%202.pdf>.
- S Jerrold. Greenberg. 2002. *Comprehensive Stress Management*. 7th ed. Mc Grew-Hill Inc. New York Dalam <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5699/BAB%20II.pdf?sequence=13&isAllowed=y>.

- Smart Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*, Yogyakarta: Kata Hati
- Sokolova, Irina. dkk. 2008. *Kepribadian Anak*, Jogjakarta: Katahati
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama,.
- Spinhoven, Ph Kraaj, V., & Garnefski, N. 2001. *Negative life Events, Cognitive Emotion Regulation and Depression. Personality and Individual Differences*, 30, 1311-1327. Dalam [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/23456789/5699/BAB %20II.pdf? sequence=13&isAllowed=y](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/23456789/5699/BAB%20II.pdf?sequence=13&isAllowed=y)
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, dkk. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Menyontek (Studi Kasus Program Studi Manajemen S1 Feb-Umb Jakarta)*. Dalam <https://media.neliti.com/media/publications/237544-persepsi-mahasiswa-terhadap-perilaku-men-6beb8cef.pdf>
- Supriyono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Triutari Indah. 2014. “*Persepsi Mahasiswa Penyandang Disabilitas Tentang Sistem Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi*”. Universitas Negeri Padang. Dalam [http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article /view File/ 3847/3080](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/3847/3080).
- Walgito Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi
- Yusuf, Muri, A. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

LAMPIRAN

Lampiran 1

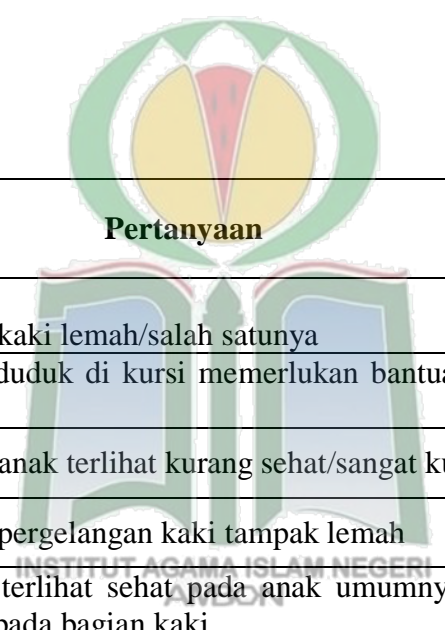
PEDOMAN OBSERVASI

Anak Difabel (tunadaksa)

Nama :

Umur :

Tanggal :



No	Pertanyaan	Klasifikasi	
		Ya	Tidak
1	Ciri Fisik		
	Kedua kaki lemah/salah satunya		
	Kalau duduk di kursi memerlukan bantuan orang lain		
	Tubuh anak terlihat kurang sehat/sangat kurus		
	Kedua pergelangan kaki tampak lemah		
2	Badan terlihat sehat pada anak umumnya, tetapi lemah pada bagian kaki		
	Motorik		
	Kedua kaki lumpuh lalu terhambat dalam gerak		
	Kedua lengan tidak ada hambatan		
	Dapat memegang benda dengan baik		
	Tidak mampu berdiri tegak		
	Dapat berjalan dengan kedua tangan		
	Kaki mampu bersilang		
Kaki tidak mampu di luruskan			
Bentuk kaki yang tidak seimbang			

3	Perkembangan Interaksi Sosial Mampu berkomunikasi dengan baik		
	Mempunyai rasa empati		
	Dapat menerima kehadiran orang-orang asing		
	Dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman		
	Percaya diri tinggi		
	Rasa minder yang berlebihan		
	Tidak takut berkomunikasi dengan orang baru di sekitar		
	Mempunyai semangat yang tinggi		
	Pendiam		
4	Keterampilan Akademik Suka belajar		
	Menerima pembelajaran di ruangan dengan baik		
	Mampu melaksanakan perintah dosen		
	Aktif belajar, tetapi apa bila bosan semangat belajar		
	Berani menyampaikan pendapat dalam diskusi		
5	Emosional Ketika anda merasa malu, sedih dan senang anda menganggap itu hal biasa		
	Anda merasa bosan/jenuh melakukan aktivitas di kampus		
	Anda merasa sedih, malu dan mara ketika anda menjadi pusat perhatian		
	Anda dapat menahan perasaan (sedih, malu, dan marah ketika anda menjadi bahan gunjingan		
	Anda sadar ketika menghadapi orang yang membuat anda kesal		
	Anda dendam dengan orang yang memalukan atau menyakiti anda		

Ambon, Maret 2020
Observasi

Peneliti

HASIL OBSERVASI

Mahasiswa Difabel (tunadaksa)

Identitas Informan Mahasiswa Difabel (tunadaksa)

Nama : Ftri Tomia

Umur : 25 thn

Tanggal : 27 Maret 2020

No	Pertanyaan	Klasifikasi	
		Ya	Tidak
1	Ciri Fisik	√	
	Kedua kaki lemah		
	Kalau duduk di kursi memerlukan bantuan orang lain		√
	Tubuh anak terlihat kurang sehat/sangat kurus	√	
	Kedua pergelangan kaki tampak lemah	√	
	Badan terlihat sehat pada anak umumnya, tetapi lemah pada bagian kaki	√	
2	Motorik	√	
	Kedua kaki lumpuh lalu terhambat dalam gerak	√	
	Kedua lengan tidak ada hambatan	√	
	Dapat memegang benda dengan baik		√
	Tidak mampu berdiri tegak		√
	Dapat berjalan dengan kedua tangan		√
	Kaki mampu bersilang		√
	Kaki tidak mampu di luruskan		√
	Bentuk kaki yang tidak seimbang		√
3	Perkembangan Interaksi Sosial	√	
	Mampu berkomunikasi dengan baik	√	
	Mempunyai rasa empati	√	

	Dapat menerima kehadiran orang-orang asing		√
	Dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman	√	
	Percaya diri tinggi		√
	Rasa minder yang berlebihan	√	
	Tidak takut berkomunikasi dengan orang baru di sekitar	√	
	Mempunyai semangat yang tinggi	√	
	Pendiam	√	
4	Keterampilan Akademik Suka belajar	√	
	Menerima pembelajaran di ruangan dengan baik	√	
	Mampu melaksanakan perintah dosen	√	
	Aktif belajar, tetapi apa bila bosan semangat belajar		√
	Berani menyampaikan pendapat dalam diskusi		√
5	Emosional Ketika anda merasa malu, sedih dan senang anda menganggap itu hal biasa	√	
	Anda merasa bosan/jenuh melakukan aktivitas di kampus	√	
	Anda merasa sedih, malu dan mara ketika anda menjadi pusat perhatian	√	
	Anda dapat menahan perasaan (sedih, malu, dan marah ketika anda menjadi bahan gunjingan	√	
	Anda sadar ketika menghadapi orang yang membuat anda kesal	√	
	Anda dendam dengan orang yang memalukan atau menyakiti anda	√	

Mahasiswa Difabel (tunadaksa)

Identitas Informan Mahasiswa Difabel (tunadaksa)

Nama : Yuni Papalia

Umur : 22 thn

Tanggal : 30 Maret 2020

No	Pertanyaan	Klasifikasi	
		Ya	Tidak
1	Ciri Fisik		
	Kedua kaki lemah	√	
	Kalau duduk di kursi memerlukan bantuan orang lain		√
	Tubuh anak terlihat kurang sehat/sangat kurus		√
	Kedua pergelangan kaki tampak lemah	√	
2	Badan terlihat sehat pada anak umumnya, tetapi lemah pada bagian kaki		√
	Motorik		√
	Kedua kaki lumpuh lalu terhambat dalam gerak		√
	Kedua lengan tidak ada hambatan		√
	Dapat memegang benda dengan baik	√	
	Tidak mampu berdiri tegak	√	
	Dapat berjalan dengan kedua tangan		√
	Kaki mampu bersilang	√	
	Kaki tidak mampu di luruskan	√	
Bentuk kaki yang tidak seimbang	√		
3	Perkembangan Interaksi Sosial	√	
	Mampu berkomunikasi dengan baik		
	Mempunyai rasa empati	√	
	Dapat menerima kehadiran orang-orang asing	√	

	Dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman	√	
	Percaya diri tinggi	√	
	Rasa minder yang berlebihan	√	
	Tidak takut berkomunikasi dengan orang baru di sekitar	√	
	Mempunyai semangat yang tinggi	√	
	Pendiam		√
4	Keterampilan Akademik Suka belajar	√	
	Menerima pembelajaran di ruangan dengan baik	√	
	Mampu melaksanakan perintah dosen	√	
	Aktif belajar, tetapi apa bila bosan semangat belajar		√
	Berani menyampaikan pendapat dalam diskusi	√	
5	Emosional Ketika anda merasa malu, sedih dan senang anda menganggap itu hal biasa	√	
	Anda merasa bosan/jenuh melakukan aktivitas di kampus		√
	Anda merasa sedih, malu dan mara ketika anda menjadi pusat perhatian		√
	Anda dapat menahan perasaan (sedih, malu, dan marah ketika anda menjadi bahan gunjingan	√	
	Anda sadar ketika menghadapi orang yang membuat anda kesal	√	
	Anda dendam dengan orang yang memalukan atau menyakiti anda		√

Mahasiswa Difabel (tunadaksa)

Identitas Informan Mahasiswa Difabel (tunadaksa)

Nama : Arman ridato

Umur : 22 thn

Tanggal : 31 Maret 2020

No	Pertanyaan	Klasifikasi	
		Ya	Tidak
1	Ciri Fisik		
	Kedua kaki lemah	√	
	Kalau duduk di kursi memerlukan bantuan orang lain		√
	Tubuh anak terlihat kurang sehat/sangat kurus	√	
	Kedua pergelangan kaki tampak lemah		√
2	Badan terlihat sehat pada anak umumnya, tetapi lemah pada bagian kaki	√	
	Motorik		√
	Kedua kaki lumpuh lalu terhambat dalam gerak		√
	Kedua lengan tidak ada hambatan		√
	Dapat memegang benda dengan baik	√	
	Tidak mampu berdiri tegak	√	
	Dapat berjalan dengan kedua tangan		√
	Kaki mampu bersilang		√
	Kaki tidak mampu di luruskan	√	
Bentuk kaki yang tidak seimbang	√		
3	Perkembangan Interaksi Sosial		√
	Mampu berkomunikasi dengan baik		√
	Mempunyai rasa empati	√	
	Dapat menerima kehadiran orang-orang asing		√
	Dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman	√	

	Percaya diri tinggi		√
	Rasa minder yang berlebihan	√	
	Tidak takut berkomunikasi dengan orang baru di sekitar	√	
	Mempunyai semangat yang tinggi	√	
	Pendiam	√	
4	Keterampilan Akademik Suka belajar	√	
	Menerima pembelajaran di ruangan dengan baik	√	
	Mampu melaksanakan perintah dosen	√	
	Aktif belajar, tetapi apa bila bosan semangat belajar		√
	Berani menyampaikan pendapat dalam diskusi	√	
5	Emosional Ketika anda merasa malu, sedih dan senang anda menganggap itu hal biasa	√	
	Anda merasa bosan/jenuh melakukan aktivitas di kampus		√
	Anda merasa sedih, malu dan mara ketika anda menjadi pusat perhatian	√	
	Anda dapat menahan perasaan (sedih, malu, dan marah ketika anda menjadi bahan gunjingan	√	
	Anda sadar ketika menghadapi orang yang membuat anda kesal	√	
	Anda dendam dengan orang yang memalukan atau menyakiti anda		√

Mahasiswa Difabel (tunadaksa)

Identitas Informan Mahasiswa Difabel (tunadaksa)

Nama : MH

Umur : 24 thn

Tanggal : 31 Maret 2020

No	Pertanyaan	Klasifikasi	
		Ya	Tidak
1	Ciri Fisik		
	Kedua kaki lemah	√	
	Kalau duduk di kursi memerlukan bantuan orang lain		√
	Tubuh anak terlihat kurang sehat/sangat kurus	√	
	Kedua pergelangan kaki tampak lemah	√	
2	Badan terlihat sehat pada anak umumnya, tetapi lemah pada bagian kaki	√	
	Motorik		
	Kedua kaki lumpuh lalu terhambat dalam gerak	√	
	Kedua lengan tidak ada hambatan		√
	Dapat memegang benda dengan baik	√	
	Tidak mampu berdiri tegak	√	
	Dapat berjalan dengan kedua tangan	√	
	Kaki mampu bersilang		√
	Kaki tidak mampu di luruskan	√	
Bentuk kaki yang tidak seimbang	√		
3	Perkembangan Interaksi Sosial		
	Mampu berkomunikasi dengan baik	√	
	Mempunyai rasa empati	√	
	Dapat menerima kehadiran orang-orang asing	√	
	Dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman	√	

	Percaya diri tinggi		√
	Rasa minder yang berlebihan	√	
	Tidak takut berkomunikasi dengan orang baru di sekitar	√	
	Mempunyai semangat yang tinggi	√	
	Pendiam		√
4	Keterampilan Akademik Suka belajar	√	
	Menerima pembelajaran di ruangan dengan baik	√	
	Mampu melaksanakan perintah dosen	√	
	Aktif belajar, tetapi apa bila bosan semangat belajar		√
	Berani menyampaikan pendapat dalam diskusi	√	
5	Emosional Ketika anda merasa malu, sedih dan senang anda menganggap itu hal biasa	√	
	Anda merasa bosan/jenuh melakukan aktivitas di kampus		√
	Anda merasa sedih, malu dan mara ketika anda menjadi pusat perhatian		√
	Anda dapat menahan perasaan (sedih, malu, dan marah ketika anda menjadi bahan gunjingan	√	
	Anda sadar ketika menghadapi orang yang membuat anda kesal	√	
	Anda dendam dengan orang yang memalukan atau menyakiti anda		√

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	DOKUMENTASI
1	Letak Geografi Lokasi Penelitian
2	Sejarah Singkat Lokasi Penelitian (jika ada)
3	Visi dan Misi Lokasi Penelitian (jika ada)
4	Struktur Organisasi Lokasi Penelitian (jika ada)
5	Demografis Lokasi Penelitian (jika ada)
6	Sarana dan Prasarana Lokasi Penelitian



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan Mahasiswa

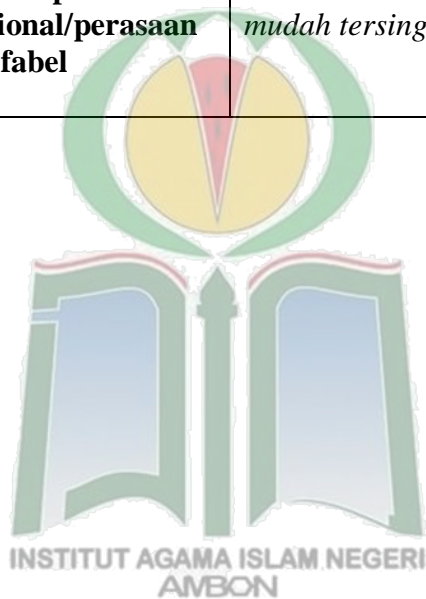
Nama : Nur Anisa Maruapey

Umur : 21 Tahun

Tanggal : 13 Juni 2020

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda ketika melihat mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Menurut saya mahasiswa difabel atau tunadaksa ini memiliki keunikan tersendiri dari mahasiswa biasanya</i>
2	Apa respons pertama anda ketika mengenal mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Respons pertama saya, ialah membuat mereka nyaman dengan kita dan terutama dengan lingkungan ia berada</i>
3	Bagaimana sikap pertama anda ketika bersama atau berkomunikasi dengan mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Saya harus rama dan humoris dan paling terpenting lagi perasaan mereka sangatlah sensitif, maka bersikap lah seakan akan fisik mereka dengan kita</i>
4	Bagaimana persepsi anda tentang pergaulan mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Pergaulan mahasiswa difabel pasti berbeda-beda ada mahasiswa difabel yang sangat terbuka atau suka dengan keramaian dan ada juga yang sangat tertutup/cenderung menutup diri dari lingkungan</i>
5	Apakah menurut anda mahasiswa difabel (tunadaksa) sangat sensitif perasaannya	<i>Ya, perasaan mahasiswa difabel sangat sensitif dan muda tersinggung</i>
6	Bagaimana persepsi anda tentang emosional atau perasaan yang di alami mahasiswa difabel (tunadaksa) jika menjadi pusat perhatian orang lain. Apakah dia merasa minder, malu atau sebaliknya	<i>Perasaan mahasiswa difabel cenderung sensitif apalagi diperhatikan oleh orang lain, merasa minder, malu, dan sedih pastinya namun terkadang mereka tidak ambil pusing dengan keadaan</i>

	merasa mendapatkan perhatian dari orang lain	
7	Bagaimana persepsi anda tentang emosional/perasaan mahasiswa difabel (tunadaksa) jika diremehkan oleh mahasiswa lainnya, apakah ia merasa marah, sedih, atau sebaliknya menjadi motivasi bagi dirinya untuk tetap membuktikan kalau dirinya mampu bersaing	<i>Seorang mahasiswa difabel ketika diremehkan pasti sangat sedih ketika menghadapi teman atau kondisi seperti itu, karena ia lebih berfikir tentang kondisi dirinya yang memiliki kekurangan sebelum menanggapi dengan perasaan marah atau menanggapinya sebagai motivasi</i>
8	Bagaimana persepsi anda tentang emosional/perasaan mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Perasaan mereka sangatlah sensitif dan mudah tersinggung</i>



PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan Mahasiswa

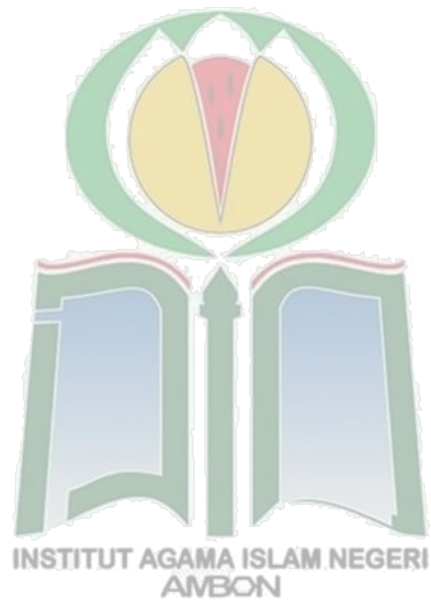
Nama : Winahyu Abd. Malik

Umur : 23

Tanggal : 14 Juni 2020

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda ketika melihat mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Menurut saya mahasiswa difabel harus diberi motivasi dan dukungan yang lebih</i>
2	Apa respons pertama anda ketika mengenal mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Simpaty dan kagum walaupun mereka ada keterbatasan, mereka tetap menuntut ilmu</i>
3	Bagaimana sikap pertama anda ketika bersama atau berkomunikasi dengan mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Menyapa duluan</i>
4	Bagaimana persepsi anda tentang pergaulan mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Mahasiswa difabel juga makhluk sosial artinya hal yang bagus jika mereka bergaul dan mengetahui dunia luar</i>
5	Apakah menurut anda mahasiswa difabel (tunadaksa) sangat sensitif perasaannya	<i>Ya, apalagi ketika menyinggung persoalan kekurangan mereka</i>
6	Bagaimana persepsi anda tentang emosional atau perasaan yang di alami mahasiswa difabel (tunadaksa) jika menjadi pusat perhatian orang lain. Apakah dia merasa minder, malu atau sebaliknya merasa mendapatkan perhatian dari orang lain	<i>Saya rasa dia bisa merasakan sesuatu tergantung pola pikir mahasiswa difabel tersebut seperti apa, namun mereka lebih cenderung merasa malu atau minder ketika bertemu dengan orang baru</i>
7	Bagaimana persepsi anda tentang emosional/perasaan mahasiswa difabel (tunadaksa) jika diremehkan oleh mahasiswa lainnya, apakah ia merasa marah, sedih, atau	<i>Menurut saya jika kita diremehkan, kita akan merasa marah/sedih, dan bisa kita jadikan hal itu sebagai motivasi bahkan yang normal sekalipun akan merasakan hal yang sama</i>

	sebaliknya menjadi motivasi bagi dirinya untuk tetap membuktikan kalau dirinya mampu bersaing	
8	Bagaimana persepsi anda tentang emosional/perasaan mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Perasaan mereka lebih cenderung sensitif</i>



PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan Mahasiswa

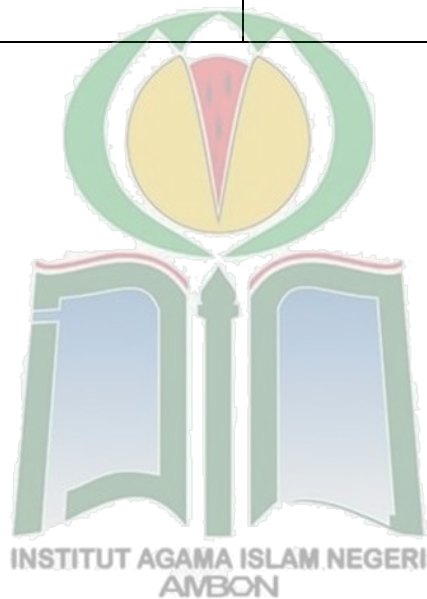
Nama : Yani M. Suleman

Umur : 22

Tanggal : 14 Juni 2020

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda ketika melihat mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Seseorang yang menarik perhatian orang lain dengan fisik mereka namun menjadi motivasi tersendiri bagi mahasiswa lainnya dengan keberadaan mereka di kampus sebagai mahasiswa dengan segala keterbatasan</i>
2	Apa respons pertama anda ketika mengenal mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Tentunya saya kagum, karena dengan keterbatasan fisik mereka masih semangat dalam menuntut ilmu</i>
3	Bagaimana sikap pertama anda ketika bersama atau berkomunikasi dengan mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Tegur sapa atau ramah dan lemah lembut dalam bercakap dengan mereka</i>
4	Bagaimana persepsi anda tentang pergaulan mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Mereka cukup tertutup dengan orang baru atau tetapi jika sudah terbiasa mereka akan ikut berbaur se nyamannya mereka</i>
5	Apakah menurut anda mahasiswa difabel (tunadaksa) sangat sensitif perasaannya	<i>Sangat sensitif, pastinya prasangka buruk pada dirinya selalu terbayang, cemoohan orang lain pada dirinya selalu ditakutkan</i>
6	Bagaimana persepsi anda tentang emosional atau perasaan yang di alami mahasiswa difabel (tunadaksa) jika menjadi pusat perhatian orang lain. Apakah dia merasa minder, malu atau sebaliknya merasa mendapatkan perhatian dari orang lain	<i>Setiap orang itu memiliki emosional dalam suatu kondisi tertentu. Seorang mahasiswa difabel atau tunadaksa juga memiliki emosional yang sama dengan mahasiswa lainnya, tetapi emosional seorang difabel lebih cenderung sensitif daripada mahasiswa lainnya. Apalagi saat bertemu dengan orang yang baru ia kenal perasaan malu atau minder itu pasti ada</i>

7	Bagaimana persepsi anda tentang emosional/perasaan mahasiswa difabel (tunadaksa) jika diremehkan oleh mahasiswa lainnya, apakah ia merasa marah, sedih, atau sebaliknya menjadi motivasi bagi dirinya untuk tetap membuktikan kalau dirinya mampu bersaing	<i>Sangat sedih lah, mahasiswa lain aja kalau diremehkan pasti sedih namun tidak ekspresikan. Begitupulah dengan mahasiswa difabel.</i>
8	Bagaimana persepsi anda tentang emosional/perasaan mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Selalu merasa canggung dan sensitif.</i>



PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan Mahasiswa

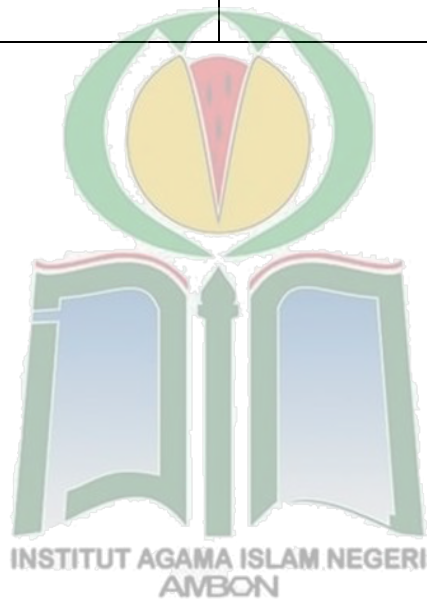
Nama : Abdullah Kelian

Umur : 23

Tanggal : 12 Juni 2020

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda ketika melihat mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Biasa saja, karena mungkin saya sudah sering melihat mereka di beberapa tempat sebelumnya</i>
2	Apa respons pertama anda ketika mengenal mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Berusaha untuk tidak berbicara yang dapat menyinggung mereka</i>
3	Bagaimana sikap pertama anda ketika bersama atau berkomunikasi dengan mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Lebih banyak mendengar mereka berbicara dari pada saya yang berbicara, karena takut jika saya berbicara malah nanti dapat membuat perasaan mereka tidak enak, lebih rama terhadap mereka aja.</i>
4	Bagaimana persepsi anda tentang pergaulan mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Sebenarnya mereka tidak terlalu banyak bergaul, karena mereka lebih baik punya satu teman yang membuat mereka nyaman dari pada banyak teman tetapi canggung dalam pergaulan</i>
5	Apakah menurut anda mahasiswa difabel (tunadaksa) sangat sensitif perasaannya	<i>Iya, itu jelas pasti sangat sensitif</i>
6	Bagaimana persepsi anda tentang emosional atau perasaan yang di alami mahasiswa difabel (tunadaksa) jika menjadi pusat perhatian orang lain. Apakah dia merasa minder, malu atau sebaliknya merasa mendapatkan perhatian dari orang lain	<i>Seorang mahasiswa difabel atau tunadaksa memiliki tingkat emosional yang tinggi apalagi saat dirinya menjadi pusat perhatian orang lain atau diperhatikan oleh orang lain. Persepsi saya terhadap emosional mereka yang mereka rasakan pada saat dirinya diperhatikan, bukan merasakan suatu kebahagiaan malah sebaliknya perasaannya lebih cenderung malu karena diperhatikan oleh orang lain</i>

7	<p>Bagaimana persepsi anda tentang emosional/perasaan mahasiswa difabel (tunadaksa) jika diremehkan oleh mahasiswa lainnya, apakah ia merasa marah, sedih, atau sebaliknya menjadi motivasi bagi dirinya untuk tetap membuktikan kalau dirinya mampu bersaing</p>	<p><i>Sedih, karena mereka selalu membayangkan fisik mereka yang seolah-olah dipandang orang itu sebagai suatu ketidak mampuan bagi mereka untuk bersaing.</i></p>
8	<p>Bagaimana persepsi anda tentang emosional/perasaan mahasiswa difabel (tunadaksa)</p>	<p><i>Sangat sensitif, apalagi saat dirinya dilihat orang lain</i></p>



PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan Mahasiswa

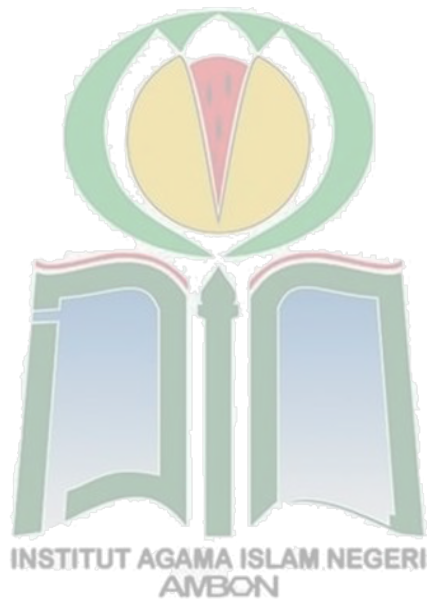
Nama : Intan Sri Malawat

Umur : 25

Tanggal : 15 Juni 2020

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda ketika melihat mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Seseorang yang memiliki semangat yang tinggi dalam proses menuntut ilmu.</i>
2	Apa respons pertama anda ketika mengenal mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Senang dan ramah terhadap mereka</i>
3	Bagaimana sikap pertama anda ketika bersama atau berkomunikasi dengan mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Menjaga perasaan mereka, santai dan ramah agar mereka juga merasa nyaman dengan keberadaan kita di sekitar mereka</i>
4	Bagaimana persepsi anda tentang pergaulan mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Mereka tidak mudah bergaul dengan kebanyakan orang, mereka lebih condong kepada beberapa teman saja yang menurut mereka telah merasa nyaman dengan beberapa teman tersebut</i>
5	Apakah menurut anda mahasiswa difabel (tunadaksa) sangat sensitif perasaannya	<i>Ya, karena mereka juga memiliki perasaan yang sama dengan kita. Namun perasaan mereka lebih mudah sensitif.</i>
6	Bagaimana persepsi anda tentang emosional atau perasaan yang di alami mahasiswa difabel (tunadaksa) jika menjadi pusat perhatian orang lain. Apakah dia merasa minder, malu atau sebaliknya merasa mendapatkan perhatian dari orang lain	<i>Seorang mahasiswa difabel kurang menyukai dirinya menjadi pusat perhatian oleh orang lain di sekitarnya apalagi orang-orang baru yang dikenalnya karena ia selalu berfikir tentang kekurangan dirinya daripada berfikir tentang apa yang orang lain fikir tentangnya</i>
7	Bagaimana persepsi anda tentang emosional/perasaan	<i>Pasti sangat kecewa dan sedih jika diremehkan oleh orang apalagi teman-</i>

	<p>mahasiswa difabel (tunadaksa) jika diremehkan oleh mahasiswa lainnya, apakah ia merasa marah, sedih, atau sebaliknya menjadi motivasi bagi dirinya untuk tetap membuktikan kalau dirinya mampu bersaing</p>	<p><i>teman sekelasnya sendiri. Tapi memang tidak terekspresikan olehnya hanya dipendam saja</i></p>
8	<p>Bagaimana persepsi anda tentang emosional/perasaan mahasiswa difabel (tunadaksa)</p>	<p><i>Sangat sensitif, apalagi saat dirinya menjadi pusat perhatian orang lain.</i></p>



PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan Mahasiswa

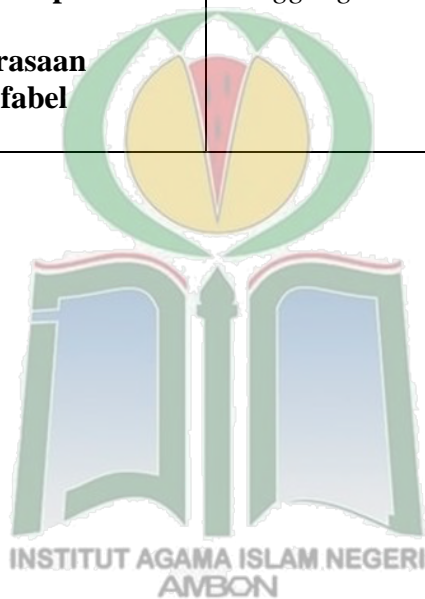
Nama : Kintan Sri Meilani

Umur : 22

Tanggal : 13 Juni 2020

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda ketika melihat mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Merasa kasihan takut orang-orang mengejeknya. Selain itu di sisi lain mereka itu membuat orang lain termotivasi.</i>
2	Apa respons pertama anda ketika mengenal mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Kagum dan merasa iba</i>
3	Bagaimana sikap pertama anda ketika bersama atau berkomunikasi dengan mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Berkenalan dan selalu bersikap baik</i>
4	Bagaimana persepsi anda tentang pergaulan mahasiswa difabel (tunadaksa)	<i>Pergaulannya terbatas dan hanya beberapa orang saja karena dia tidak akan mencari teman yang banyak kecuali orang lain yang ingin berteman dengannya</i>
5	Apakah menurut anda mahasiswa difabel (tunadaksa) sangat sensitif perasaannya	<i>Iya, itu sudah tentu apalagi dengan kekurangan yang dirinya miliki</i>
6	Bagaimana persepsi anda tentang emosional atau perasaan yang di alami mahasiswa difabel (tunadaksa) jika menjadi pusat perhatian orang lain. Apakah dia merasa minder, malu atau sebaliknya merasa mendapatkan perhatian dari orang lain	<i>Seorang mahasiswa difabel pertama yang ia rasakan pastinya merasa malu karena takut pastinya mereka akan mengolok-oloknya. Tetapi jika dia menemukan banyak orang yang menyayanginya pasti ia akan merasa senang</i>

7	<p>Bagaimana persepsi anda tentang emosional/perasaan mahasiswa difabel (tunadaksa) jika diremehkan oleh mahasiswa lainnya, apakah ia merasa marah, sedih, atau sebaliknya menjadi motivasi bagi dirinya untuk tetap membuktikan kalau dirinya mampu bersaing</p>	<p><i>Tergantung masing-masing orang, tetapi pastinya perasaan sedih dan kecewa itu ada. Sebelum menjadikan hal itu sebuah motivasi baginya.</i></p>
8	<p>Bagaimana persepsi anda tentang emosional/perasaan mahasiswa difabel (tunadaksa)</p>	<p><i>Canggung dan mudah sekali sensitif</i></p>



PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan Mahasiswa Difabel (tunadaksa)

Nama : Yuni Papalia

Umur : 22

Tanggal : 30 Maret 2020

Yuni Papalia merupakan salah satu mahasiswa yang aktif dalam berinteraksi dan sangat senang beradaptasi dengan banyak org di lingkungan baru, Yuni Papalia merupakan mahasiswa IAIN ambon yang menempuh studi pada fakultas tarbiah dan keguruan pada prodi PAI. Yuni Papalia memiliki kekurangan pada salah satu kakinya, yang di mana kaki sebelahnya itu tidak mampu untuk di gerakan dan bentuk kakinya berbeda dari sebelah, lebih kecil ukurannya, sehingga buat dia sulit untuk berjalan dan menyeimbangkan tubuhnya.

Yuni Papalia menggunakan tongkat untuk menyeimbangkan tubuhnya sehingga ia mampu berjalan walaupun hanya dengan bantuan tongkat, kondisi tersebut telah di tetapkan oleh Allah sedari lahir, namun kekurangan Yuni Papalia itu tak menghambat semangatnya dalam menuntut Yuni Papalia dalam menempuh perkuliahannya dan tak menghambat dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungannya, dengan kekurangan itu Yuni Papalia senang melakukan kebaikan-kebaikan positif seperti halnya mengikuti sebuah organisasi yang sangat suport dalam membantu sesama. Yuni Papalia merupakan salah satu mahasiswa difabel yang aktif dan senang berinteraksi dengan banyak orang dan kekurangannya tidak ia pandang sebagai pembeda antara dirinya dan teman-temannya.

TABEL PERTANYAAN

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali beradaptasi dengan suasana kampus	<i>Sedikit merasa minder namun lama kelamaan sudah terbiasa dengan keadaan</i>
2	Apakah anda mengalami	<i>Tidak sama sekali, dan saya selalu merasa senang dengan teman-teman</i>

	kendala dalam melakukan aktivitas belajar di kampus	<i>yang selalu membantu saya</i>
3	Bagaimana perasaan anda ketika bergaul dengan beberapa teman yang baru anda kenal	<i>Saya pertama kali merasa minder jika berinteraksi dengan mahasiswa lainnya, apalagi yang baru pertama kali kenal perasaan malu itu pasti ada. Namun setelah sudah terbiasa dengan keadaan kampus maka saya dapat mengontrol emosional saya dalam setiap keadaan atau dalam melakukan interaksi dengan orang lain</i>
4	Bagaimana perasaan anda ketika menjadi pusat perhatian orang-orang di sekitar anda	<i>menjadi malu, takut mereka berfikir atau membicarakan kekurangan pada fisik saya</i>
5	Bagaimana perasaan anda ketika diremehkan oleh orang lain	<i>Saya tidak suka diremehkan dan itu membuat saya kecewa</i>
6	Bagaimana cara anda mengendalikan emosional anda ketika diremehkan atau digunjing oleh orang lain	<i>Awalnya saya marah, sedih tapi tidak saya luapkan kesedihan saya itu, dan saya menerima hal itu sebagai sesuatu yang akan memotivasi saya nantinya.</i>

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan Mahasiswa Difabel (tunadaksa)

Nama : MH
Umur : 24
Tanggal : 31 Maret 2020

MH adalah seorang anak difabel yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dia merupakan mahasiswa IAIN yang melakukan jenjang perkuliahan pada fakultas usuludin dan dakwah pada prodi sosiologi agama. MH memiliki kekurangan pada kedua kakinya, yang di mana pada kedua kakinya tidak mampu berjalan seperti org normal lainnya ketika berdiri dia tak mampu untuk menyeimbangkan tubuhnya.

MH tidak menggunakan alat bantu namun ia menggunakan kedua tangannya untuk berjalan dan merangkak perlahan-lahan kondisi MH tersebut sudah dari lahir. Terlepas dari kekurangannya ada kelebihan yang dia miliki, dimana dia selalu percaya diri dengan apa yang dia lakukan selama itu mengarah kepada hal yang positif, tidak. Merasa minder dengan dimilikinya, tetapi sering orang merasa kasihan akang dirinya hal itu membuatnya lebih bersemangat untuk menunjukkan bahwa dia bisa tanpa harus di tolong. Kadang dia diremehkan sehingga membuat dia sedih namun dia tak menjadikan itu beban, dan untuk tetap semangat.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

TABEL PERTANYAAN

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali beradaptasi dengan suasana kampus	<i>Saya merasa malu namun lama kelamaan sudah dapat beradaptasi sudah merasa biasa saja</i>
2	Apakah anda mengalami kendala dalam melakukan	<i>Tidak ada, saya rasa biasa saja</i>

	aktivitas belajar di kampus	
3	Bagaimana perasaan anda ketika bergaul dengan beberapa teman yang baru anda kenal	<i>Canggung, dan masih malu-malu dalam berkomunikasi</i>
4	Bagaimana perasaan anda ketika menjadi pusat perhatian orang-orang di sekitar anda	<i>Sebenarnya saya merasa malu tapi di sisi lain saya tidak mau ambil pusing cuwek aja.</i>
5	Bagaimana perasaan anda ketika diremehkan oleh orang lain	<i>Awalnya kecewa, tetapi saya selalu berusaha untuk lebih baik dan membuktikan kalau saya bukan orang yang lemah</i>
6	Bagaimana cara anda mengendalikan emosional anda ketika diremehkan atau digunjing oleh orang lain	<i>Dalam mengontrol emosional, saya selalu menganggap hal-hal itu biasa saja tidak saya pikirkan omongan orang lain karena hanya buang-buang waktu</i>

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan Mahasiswa Difabel (tunadaksa)

Nama : Arman Ridato
Umur : 22
Tanggal : 31 Maret 2020

Arman Ridato merupakan mahasiswa yang memiliki keterbatasan fisik lainnya. dia merupakan satu dari sekian mahasiswa IAIN yang tergolong anak difabel, Arman Ridato merupakan pribadi yang pemalu dan cenderung tertutup, namun ia sesekali ia mengendalikan dirinya untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan ia berada. Arman Ridato mengalami ketidaksempurnaan fisik sejak kecil dia mengalami gangguan pada kaki dan tangan sebelah kanannya yang tidak mampu bergerak dengan baik dia mengalai kondisi itu sejak ia di lahirkan.

Kondisi fisiknya itu tidak mengurangi semangatnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Arman Ridato selalu menerima pendapat dan pandangan orang lain terhadap dirinya terutama tentang kondisinya. Ia sering diremehkan oleh org lain namun kondisi seperti itu suda biasa ia alami sejak ia duduk di bangku sekolah dasar, jiwanya sudah terbiasa dalam menghadapinya. Ia sampai sekarang tertutup dan sulit untuk bergaul dengan teman atau lingkungan baru, karena ia selalu berfikir bahwa orang-orang di sekitarnya tak mampu untuk menerima kondisi fisiknya. Namun dia memiliki pribadi yang tegar dan semangat dalam menghadapi kesehariannya.

TABEL PERTANYAAN

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali beradaptasi dengan suasana kampus	<i>Minder, takut tidak ada yang berteman dengan saya selain teman sekampung saya.</i>
2	Apakah anda mengalami kendala dalam melakukan	<i>Ada, takut bertanya dan membuat saya hanya duduk terdiam</i>

	aktivitas belajar di kampus	
3	Bagaimana perasaan anda ketika bergaul dengan beberapa teman yang baru anda kenal	<i>Saya sangat malu dan minder dengan mereka sehingga saya hanya terdiam saja.</i>
4	Bagaimana perasaan anda ketika menjadi pusat perhatian orang-orang di sekitar anda	<i>Awalnya malu, tapi karena sudah terbiasa dari kecil menjadi pusat perhatian di kampung atau sekolah membuat saya sudah terbiasa. mungkin saja ini lingkungan baru jadi membuat saya merasa sedikit malu</i>
5	Bagaimana perasaan anda ketika diremehkan oleh orang lain	<i>Sedih dan kecewa itu sudah tentu. Tapi jika dipikirkan akan menjadi penyakit hati. Sebaiknya saya berperasaan positif saja dengan tidak menanggapi perkataan mereka</i>
6	Bagaimana cara anda mengendalikan emosional anda ketika diremehkan atau digunjing oleh orang lain	<i>Tentunya saya pun merasakan perbedaan antara saya dengan mereka sehingga terkadang membuat saya malu dalam berinteraksi dengan mahasiswa lainnya karena merasa fisik saya berbeda dengan mereka. Tetapi hal itu tidak membuat saya terus-terusan dengan perasaan malu karena saya sudah memutuskan untuk berada di lingkungan ini, saya harus mampu mengendalikan emosional jika saya ingin maju dan bersaing dengan mahasiswa lainnya karena semua mahasiswa memiliki tujuan dan hak yang sama dalam menempuh pendidikan</i>

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan Mahasiswa Difabel (tunadaksa)

Nama : Fitri Tomia

Umur : 25

Tanggal : 27 Maret 2020

Fitri Tomia merupakan anak yang sangat tertutup dan sangat sensitif perasaannya ketika berada pada lingkungan yang baru menurutnya. Fitri Tomia merupakan mahasiswa IAIN yang melakukan jenjang perkuliahan pada fakultas tarbiah dan keguruan pada prodi matematika.

Ketidaksempurnaan dia sejak dilahirkan, dia memiliki fisik yang tidak sempurna kaki dan tangannya tidak selayaknya org normal pada umumnya, tidak hanya itu fitri mengalami pertumbuhan gigi yang tidak merata. Namun Fitri Tomia memiliki kelebihan juga pada dirinya yaitu mampu menyeimbangkan tubuhnya pada saat berjalan dia merupakan anak yang sangat pemalu dan pendiam. Tidak suka di keramaian dan sulit berinteraksi dengan orang yang baru dikenalnya. karena fitri minder dengan kondisinya dan kekurangannya, dia merasa takut beradaptasi dengan orang lain di sekitarnya, makanya dia memilih menghindar.

TABEL PERTANYAAN

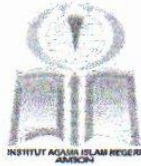
NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali beradaptasi dengan suasana kampus	<i>awal beradaptasi dengan lingkungan sebenarnya saya merasa canggung dan cukup malu karena mungkin masih baru.</i>
2	Apakah anda mengalami kendala dalam melakukan aktivitas belajar di kampus	<i>Iya, karena saya orangnya memang tertutup dan sangat canggung dengan teman-teman sehingga membuat saya sedikit lola atau kurang cepat dalam mendapatkan informasi tentang aktivitas</i>
3	Bagaimana perasaan anda	<i>Malu dan hanya bisa diam dan</i>

	ketika bergaul dengan beberapa teman yang baru anda kenal	<i>mendengar saja jika mereka sedang asik berbicara</i>
4	Bagaimana perasaan anda ketika menjadi pusat perhatian orang-orang di sekitar anda	<i>Canggung dan malu apalagi saat berjalan di depan orang yang sedang duduk ramai-ramai</i>
5	Bagaimana perasaan anda ketika diremehkan oleh orang lain	<i>Hanya bisa terdiam namun selalu ada teman dekat saya yang memotivasi saya</i>
6	Bagaimana cara anda mengendalikan emosional anda ketika diremehkan atau digunjing oleh orang lain	<i>Saya sering diremehkan bahkan saat saya masih duduk di bangku sekolah. Saya menyadari keadaan saya yang memiliki kekurangan, setelah saya kuliah saya merasa bahwa saya dapat melewati hal ini dengan baik, tetapi ternyata tidak. Karena mungkin saya berada di lingkungan baru jadi terkadang saya merasa sedih ketika kembali diremehkan oleh maha siswa lainnya, tetapi saya dapat mengontrol kembali emosional saya ketika ada teman yang selalu memotivasi saya</i>

DOKUMENTASI

Gambar: Wawancara Dengan Para Informan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128
Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email : iain_Ambon07@yahoo.com

Nomor : B-365/In.09/3/3-a/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Ambon, 22 Juli 2020

Kepada Yth :
Rektor IAIN Ambon
Di
Ambon.

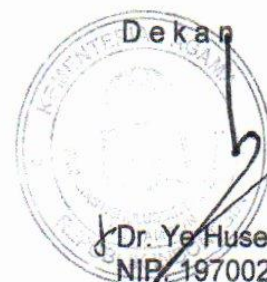
Assalamualaikum Wr,Wb.

Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu agar membe izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Wa Yanti
NIM : 150205034
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Kompleks IAIN Ambon
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Emosional Mahasiswa Difa (Tuna Daksa) di Lingkungan IAIN Ambon.
Lokasi : IAIN Ambon
Waktu : 22 Juli - 22 Agustus 2020

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb



Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.
NIP. 19700223 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas - Ambon 97128
Telp. (0911) 344816 - Fax. (0911) 344315 Email :research_iainambon@yahoo.co.id

Nomor : B-430.4/In.09/1/1-d/PP.00.91/07/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Ambon, Juni 2020

Kepada Yth ;
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Di,-
Tempat

Assalamu'alikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, Nomor ;
365/In.09/3/3.a/TL00/06/2020 tanggal 22 Juni 2020 perihal **Permohonan Ijin Penelitian**
terhadap mahasiswa:

Nama : Wa Yanti
NIM : 150205034
Jur/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Judul Penelitian : "Persepsi Mahasiswa Terhadap Emosional Mahasiswa Difabel (Tuna Daksa) di Lingkungan IAIN Ambon"
Lokasi Penelitian : IAIN Ambon
Waktu Penelitian : 22 Juli - 22 Agustus 2020

Dengan ini kami tidak keberatan untuk mengizinkan kegiatan penelitian mahasiswa tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menjunjung tinggi Etika, Moral dan Budaya Akademik Perguruan Tinggi
2. Mentaati semua ketentuan/Peraturan yang berlaku serta memperhatikan keamanan dan ketertiban umum
3. Melaporkan hasil kegiatan penelitian setelah selesai pelaksanaan penelitian sesuai waktu yang ditentukan

Demikian surat Ijin Penelitian ini dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Wassalamu'alikum Wr.Wb

An. Kepala Biro AUAK,
Kabag Akademik, Kemahasiswaan
Dan Kerjasama



Muslim. S.Ag, M.Pd. I

Tembusan:
- Ketua Jurusan/Prodi Bimbingan Konseling Islam
- Mahasiswa bersangkutan